

## **Hubungan Usia Ibu Dan Paritas Ibu Hamil Terhadap Kejadian Protein Urine Di Wilayah Kerja Puskesmas Pante Raya Kabupaten Bener Meriah**

The Relationship Between Maternal Age and Parity of Pregnant Women and the Incidence of Urine Protein in the Work Area of the Pante Raya Community Health Center, Bener Meriah Regency

<sup>1</sup>Devi Aulia Sari, <sup>2</sup>Mawadhah Yusran, <sup>3</sup>Nurlaely HS  
<sup>1,2,3</sup>STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia  
Email : deviauliasari00@gmail.com

Submisi: 12 September 2025; Penerimaan: 10 Desember 2025; Publikasi 30 Desember 2025

### **Abstrak**

Usia ibu yang terlalu muda (<20 tahun) atau tua (> 35 tahun) dan status paritas (terutama primipara serta grandemultipara) telah berkontribusi terhadap risiko gangguan hipertensi dan protein urine. Di Indonesia, terdapat 58,1% kasus kematian ibu yang terjadi selama kehamilan disebabkan oleh protein urine. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia ibu dan paritas ibu hamil dengan kejadian protein urine di Puskesmas Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Lokasi penelitian di Puskesmas Pante Raya, waktu penelitian bulan Januari-Juli tahun 2025. Sampel yang diambil menggunakan teknik Probability sampling, dengan jumlah sampel 54 orang ibu hamil. Analisis yang digunakan adalah uji-square. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0.00) < \alpha (0.05)$  berarti ada hubungan usia ibu hamil terhadap protein urine. Hasil perhitungan menunjukkan nilai  $p (0.00) < \alpha (0.05)$  berarti ada hubungan paritas ibu hamil terhadap kejadian protein urine. Disarankan pada responden untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin, mengedalikan tekanan darah, menjaga pola makan yang sehat, pola istirahat yang cukup, serta gaya hidup yang sehat lainnya.

Kata kunci : Usia Ibu Hamil, Paritas Ibu Hamil, Kejadian Protein Urine

### **Abstract**

Too young (<20 years) or old (> 35 years) maternal age and parity status (especially primiparous and grandemultiparous) have contributed to the risk of hypertensive and urinary protein disorders. In Indonesia, there are 58.1% of cases of maternal deaths that occur during pregnancy caused by urine protein. The purpose of this study was to determine the relationship of maternal age and parity of pregnant women with the incidence of urine protein in Pante Raya Health Center, WihPesam, Bener Meriah in 2025. The type of research used is quantitative with cross sectional research design. The research location is at Pante Raya Health Center, Research time is January-July 2025. Samples were taken using Probability sampling technique, with a total sample of 54 pregnant women. The analysis used is test-square. The calculation results show that the value of  $p (0.00) < \alpha (0.05)$  means there is a relationship between the age of pregnant women to urine protein. The calculation results show that the value of  $p (0.00) < \alpha (0.05)$  means that there is a parity relationship of pregnant women to the incidence of urine protein. It is recommended for respondents to perform routine pregnancy checks, control blood pressure, maintain a healthy diet, adequate rest patterns, and other healthy lifestyles.

Keywords : Age of pregnant women, parity of pregnant women, incidence of urine protein

## Pendahuluan

Proteinuria (protein urine) adalah protein yang terdapat dalam urine pada keadaan normal tidak didapatkan konsentrasi tinggi dalam urine. Protein dalam urine sangat kecil yaitu kurang dari 100 mg protein/24 jam. 2/3 dari jumlah tersebut adalah protein yang dikeluarkan dari tubulus biasanya protein yang sudah melebihi batas lebih dari 150 mg protein /24 jam atau dikatakan sudah tidak normal (Nurjannah, 2021). Trimester pertama adalah tahapan kehamilan yang terjadi selama 12 minggu atau 3 bulan, trimester pertama terhitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) sampai akhir minggu ke 13 dalam siklus menstruasi. Ditinjau dari usia kehamilannya, kehamilan dapat dibagi dalam 3 bagian, yaitu Trimester 1 (0-12 minggu), Trimester II (12-18 minggu), Trimester III (28-40 minggu). Dalam 3 trimester tersebut terjadi berbagai perubahan dalam tubuh ibu (Wulandari, 2022). Usia ibu hamil adalah salah satu faktor risiko untuk mencetuskan terjadinya proteinuria. Risiko proteinuria akan mengalami peningkatan pada usia ibu yang melebihi 35 tahun. Mayoritas kasus proteinuria yang berat terjadi pada kelompok dengan usia 17-34 tahun karena banyaknya ibu hamil dan melahirkan dalam rentang usia tersebut. Wanita yang berumur di atas 35 tahun menunjukkan penurunan fungsi diastolik yang signifikan, meskipun fraksi ejeksi ventrikel kiri dalam keadaan normal, menandakan fungsi diastolik yang rentan terhadap kerja jantung (Utari, 2022).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan setiap hari di tahun 2021, sekitar 808 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak. Penyebab utama kematian adalah preeklamsia, hipertensi, dan penyebab proteinuria, sebagian besar karena interaksi antara kondisi medis yang sudah ada sebelumnya dan kehamilan. Kematian ibu memang menjadi perhatian dunia internasional (WHO, 2021). Di Indonesia, terdapat 585.000 kasus kematian ibu yang

terjadi selama kehamilan atau persalinan di seluruh dunia, dengan 58,1% di antaranya disebabkan oleh proteinuria. Di Indonesia, angka kejadian proteinuria selama kehamilan mencapai 8.341 kasus (1,51%) dari total sampel wanita usia 15–54 tahun. Dari 1.062 kasus kehamilan yang mengalami proteinuria, sebanyak 125 kasus (11,8%) telah sebelumnya didiagnosis oleh tenaga kesehatan sebagai penderita hipertensi (WHO, 2021). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2023 masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yang hampir terjadi diseluruh negara di dunia menyebabkan kecemasan tersendiri bagi negara-negara tersebut untuk terus berupaya menurunkan AKI di setiap tahunnya. *Sustainable Development Goal's* (SDGs) secara global menargetkan pada tahun 2030 Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup terhadap kejadian proteinuria (Kemenkes SDKI, 2022). Menurut laporan hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (Riskesdas, 2020), diperoleh data insiden preeklamsia di Indonesia berkisar 8,6.

Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Kesehatan melalui program kesehatan keluarga pada tahun 2021 mencatat 4.627 kasus kematian ibu di Indonesia. Angka ini merujuk adanya peningkatan daripada dengan tahun sebelumnya, di mana tercatat 4.221 kasus kematian pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bener Meriah Pada Tahun 2024 terdapat 3.450 orang ibu hamil. Ibu yang mengalami preeklamsia yang disebabkan oleh hipertensi dan protein urine (Dinkes Bener Meriah, 2024). Berdasarkan data di wilayah kerja Puskesmas Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah pada Tahun 2023 ada sebanyak 32 orang ibu hamil yang mengalami protein urine. Pada tahun 2024 mengalami kenaikan, ada sebanyak 40 orang ibu hamil yang mengalami protein urine. Bulan Januari-

April tahun 2025, jumlah ibu hamil sebanyak 156 orang diantaranya 35 orang ibu hamil yang mengalami proteinurine (Buku ANC, 2024-2025).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan usia ibu dan paritas ibu hamil dengan kejadian protein urine di Puskesmas Pante Raya Kabupaten Bener Meriah.

### Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara

pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Pante Raya. Kemudian pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 54 responden. Penelitian menggunakan kuesioner, dengan 10 soal untuk setiap variabel independen dan dependen. Variabel dalam penelitian ini yaitu kejadian protein urine. Sedangkan variabel dependen yaitu usia ibu hamil dan paritas ibu hamil. Analisis data yang digunakan adalah analisis data univariat dan bivariat.

### Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil Di Puskesmas Pante Raya Kabupaten Bener Meriah

No	Usia	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Terlalu muda	21	38,9
2.	Ideal	10	18,5
3.	Terlalu tua	23	42,6
Total		54	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 54 responden, mayoritas usia ibu hamil terdapat pada kategori terlalu tua dengan frekuensi sebanyak 23 orang (42.6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil Di Puskesmas Pante Raya Kabupaten Bener Meriah

No	Paritas	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Primipara	25	46.3
2.	Multipara	13	24.1
3.	Grandemultipara	16	29.6
Total		54	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 54 responden mayoritas paritas ibu hamil terdapat pada kategori primipara dengan frekuensi sebanyak 25 orang (46.3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Protein Urine Di Puskesmas Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

No	Protein urine	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Negatif	14	25,9
2.	Positif	40	74,1
Total		54	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 54 responden mayoritas kejadian protein urine terdapat pada kategori primipara dengan frekuensi sebanyak 40 orang (74.1%).

Tabel 4 Hubungan Usia Ibu Hamil Terhadap Kejadian Protein Urine Di Puskesmas Pante Raya Kabupaten Bener Meriah

No	Usia	Kejadian Protein Urine				Jumlah	<i>P Value</i>	
		Negatif		Positif				
		F	%	F	%	F		%
1.	Terlalu muda	14	66,7	7	33.3	21	100	0,000
2.	Ideal	0	0	10	100	10	100	
3.	Terlalu tua	0	0	23	100	23	100	
Jumlah		14	25,9	40	74,1	54	100	

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu hamil kategori Terlalu Muda terhadap kejadian protein urine kategori negatif yaitu 14 orang (66,7%), mayoritas variabel usia ibu hamil Ideal terhadap kejadian protein urine kategori negatif yaitu 0 orang (0,0%), dan mayoritas variabel usia ibu hamil Terlalu Tua terhadap kejadian protein urine kategori positif yaitu 23 orang (100%).

Berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh nilai signifikan *p-value* yaitu  $0.00 < 0,05$ . Maka,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  di tolak. Dapat di tarik kesimpulan bahwa ada hubungan usia ibu hamil terhadap kejadian protein urine di Puskesmas Pante Raya Kabupaten Bener Meriah.

Penelitian ini sejalan dengan Handayani, menyatakan bahwa ibu hamil dengan usia terlalu tua mengalami

komplikasi kehamilan, salah satunya adalah protein urine. Dalam penelitiannya, Handayani menemukan bahwa ibu hamil usia ideal (20-35 tahun) cenderung memiliki risiko lebih rendah terhadap gangguan seperti protein urine, dibandingkan dengan ibu hamil yang berada di usia ekstrem (Handayani, 2022).

Peneliti berasumsi, usia ibu hamil memiliki pengaruh terhadap kejadian protein urine selama kehamilan. Asumsi ini didasarkan pada pemahaman bahwa usia kehamilan yang tidak ideal, baik terlalu muda maupun terlalu tua, beresiko lebih tinggi terhadap komplikasi kehamilan, salah satunya adalah gangguan fungsi ginjal yang dapat ditandai dengan munculnya protein dalam urine (proteinuria).

Tabel 5 Hubungan Paritas Ibu Hamil Terhadap Kejadian Protein Urine Di Puskesmas Pante Raya Kabupaten Bener Meriah

No	Paritas	Kejadian Protein Urine				Jumlah		P Value
		Negatif		Positif				
		F	%	F	%	F	%	
1.	Primipara	14	56.0	11	44.0	25	100	0,00
2.	Multipara	0	0.0	13	100	25	100	
3.	Grandemultipara	0	0.0	16	100	16	100	
	Jumlah	14	25.9	40	74.1	54	100	

Berdasarkan tabel 5 diatas bahwa mayoritas usia ibu hamil kategori Primipara terhadap kejadian protein urine kategori negatif yaitu 14 orang (56%), mayoritas variabel usia ibu hamil

Multipara terhadap kejadian protein urine kategori negative yaitu 0 orang (0%), dan mayoritas variabel usia ibu hamil Grandemultipara terhadap kejadian protein

urine kategorib positif yaitu 16 orang (100%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh nilai signifikan yaitu  $0,00 < 0,05$ . Maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak. Dapat di tarik kesimpulan bahwa ada hubungan usia ibu hamil terhadap kejadian protein urine di Puskesmas Pante Raya Kabupaten Bener Meriah.

Penelitian ini sejalan dengan Dewi Hermawati, yang juga menemukan bahwa paritas ibu hamil memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian protein urine. Dalam penelitiannya, ibu hamil dengan status Grandemultipara memiliki risiko lebih tinggi mengalami protein urine di bandingkan dengan ibu hamil primipara dan multipara. Hal ini diduga karena frekuensi kehamilan yang tinggi dapat memengaruhi fungsi ginjal dan sistem kardiovaskular ibu, sehingga meningkatkan risiko terjadinya protein dalam urine (Dewi Hermawati, 2022).Peneliti berasumsi tingkat Paritas Ibu Hamil berpengaruh terhadap kejadian protein urine selama kehamilan. Peneliti menduga bahwa semakin tinggi paritas (khususnya pada ibu Grandemultipara), maka risiko terjadinya protein urine akan meningkat adanya komplikasi kumulatif (kumpulan dari berbagai penyakit) dari kehamilan.

### Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan usia ibu dan paritas ibu hamil terhadap kejadian protein urine di wilayah kerja Puskesmas Pante Raya Kabupaten Bener Meriah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian protein urine di wilayah kerja puskesmas pante raya kabupaten bener meriah, di peroleh nilai signifikan  $p$ -value yaitu  $0,00 < 0,05$ . Dan terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dengan kejadian protein urine di wilayah kerja puskesmas pante raya kabupaten bener meriah, di peroleh nilai

signifikan  $p$ -value yaitu  $0,00 < 0,05$ .Saran dalam penelitian ini kepada ibu hamil agar rutin dalam pemeriksaan ANC agar di kendali secara dini adanya ketidak normalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil dan meningkatkan pengetahuan tentang protein urine dengan cara memperoleh dari petugas kesehatan.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Kapus Pante Raya yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Pante Raya. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh ibu hamil yang berada di Kabupaten Bener Meriah yang telah bersedia menjadi sampel untuk penelitian ini. Dan juga terimakasih peneliti ucapkan kepada seluruh petugas Puskesmas Pante Raya yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

### Referensi

- Buku, ANC. 2024-2025. Puskesmas Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah.
- Dinkes, Bener Meriah .2024. Data Protein Urine.
- Handayani. 2022. Proteinuria Glomerular dengan Albumin Aigars Brants.
- Hermawati. 2020. Hubungan Paritas dan Usia Ibu Hamil dengan Proteinuria di Rumah Sakit Kota Banda Aceh.
- Kemenkes, 2022. Profil Kesehatan Indonesia. Sam Ratulangi.
- Kemenkes, SDKI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia. In Pusdatin.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2020. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjannah. 2021. Hubungan Usia Kehamilan dengan Protein Urin pada Ibu Hamil. Jurnal Ilmu Laboratorium Terpadu Selaparang.
- Riskedes. 2020. Profil Kesehatan Indonesia.
- Utari, Deshinta. 2022. Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Tingkat Kejadian Proteinuria di Rumah Sakit Umum



Haji.  
WHO. 2021. Menggunakan Hak Asasi Manusia Untuk Kesehatan maternal dan Neonatal, Laporan Analisa Uji Coba di Indonesia, bekerjasama dengan Depkes RI.  
Wulandari. 2022. Hubungan Kadar Protein

Urin Dengan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Trimester II dan III di Puskesmas Madukara 1 Banjarnegara. JIlm Multidisiplin.